

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan *Tebak Tepat Pasanganmu* (TTP) pada Siswa Kelas XI IPA-2 MAN Kendal

**Sunardi**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal

[sunardiman58@gmail.com](mailto:sunardiman58@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to improve Arabic language skills through the electric Guess Your Match (Tebak Tepat Pasanganmu) method for class XI IPA-2 students of MAN Kendal. In the even semester of the 2016/2017 academic year, there may be 32 students. This research is a classroom action carried out in two cycles; Each cycle consists of four stages: planning, observation, observation, evaluation, and reflection. The data instrument, data analysis, and data analysis techniques used tests and non-tests. The results showed that the average value at the first meeting of the first cycle was 70.84, and the second meeting was 74.59 so that the average value of the first cycle was 72.71. While the average value of the first meeting in cycle II was 80.03, and the second meeting was 86.86, then in cycle II the average value was 83.43. So that there was an increase from cycle I to cycle II of 14.75%. The results of non-test data analysis based on learning outcomes also showed a change in students' behaviour in class XI IPA-2 MAN Kendal. The researcher concluded that the pairing game guessing (Tebak Tepat Pasanganmu) method significantly improved the students' Arabic speaking skills.*

**Keywords:** Eclectic Method, Game Technique, Guess Your Partner's Rights, Speaking Skills, Arabic

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab melalui metode elektik permainan *Tebak Tepat Pasanganmu* (TTP) pada peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal. pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus mencakup empat tahap yaitu perencanaan,

tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I adalah 70,84 dan pertemuan kedua adalah 74,59, maka diperoleh rata-rata siklus I adalah 72,71. Sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II adalah 80,03 dan pertemuan kedua adalah 86,86, maka diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 83,43. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,75%. Hasil analisis data non-tes berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode elektik permainan tebak tepat pasanganmu (TTP) mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik secara signifikan.

**Kata Kunci:** Metode Eklektik, Teknik permainan, Tebak Tepat Pasanganmu, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

## **Pendahuluan**

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan (skills) bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak yaitu memahami bahasa yang didengar. Keterampilan berbicara yaitu terampil berbicara dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan membaca yaitu terampil membaca dengan memahami suatu wacana tertulis. Keterampilan menulis yaitu terampil menulis dengan bahasa yang benar menurut gramatika<sup>1</sup>.

Beberapa keterampilan yang ada di atas peneliti memilih keterampilan berbicara untuk diteliti lebih lanjut. Karena keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk

---

<sup>1</sup> Ismail Fahri, *Handout Metode Penelitian Bahasa Arab* (Semarang: FBS UNNES, 2007), 32.

membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab telah diajarkan di SD/MI hingga SMA/MA. Namun, pada umumnya peserta didik masih belum bisa mengungkapkan bahasa Arab dengan baik dan benar. Hal ini dialami juga oleh sebagian besar peserta didik MAN Kendal.

Dari keterangan di atas peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran lain yang efektif dan bervariasi yaitu metode eklektik. Karena metode eklektik dapat memberikan pengajaran lebih menarik, dan dapat menghidupkan suasana PBM di kelas, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, tidak mudah jenuh, dan dapat berkonsentrasi pada pelajaran.

Metode eklektik melalui permainan “TTP” merupakan permainan yang mengasah otak, karena setiap pertemuan peserta didik harus berusaha untuk menebak kata, dan mengingat secara cermat mufrodat sesuai tema. Untuk itu peserta didik akan terdorong untuk belajar dan aktif di dalam kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan permainan “TTP” melalui metode eklektik dalam PBM? Dan bagaimana peningkatan kemampuan berbicara peserta didik setelah penerapan “TTP” melalui metode eklektik? Serta bagaimana perubahan perilaku, minat serta respon peserta didik setelah penerapan permainan “TTP” melalui metode eklektik?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan permainan “TTP” melalui metode eklektik dalam PBM, mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara peserta didik setelah penerapan permainan “TTP” melalui metode eklektik dan mendeskripsikan perubahan perilaku, minat serta respon peserta didik setelah penerapan permainan “TTP” melalui metode eklektik.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai kontribusi pengembangan ilmu bahasa, terutama bahasa Arab. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab melalui metode eklektik permainan “TTP” secara inovatif dan kreatif.

#### *Pengertian Metode*

Pada hakikatnya, metode berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis<sup>2</sup>. Jadi, metode pengajaran adalah seperangkat cara, rencana, jalan, dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar mengajar (PBM).

Asumsi yang mendasari munculnya metode eklektik adalah bahwa tidak ada metode yang ideal karena masing-masing metode memiliki segi kelemahan dan segi kelebihan. Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan.

#### *Keterampilan Berbicara*

Menurut Hermawan<sup>3</sup> keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, dan perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 201.

<sup>3</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik.

#### *Permainan “Tebak Tepat Pasanganmu”*

Asrori<sup>4</sup> Permainan “Tebak Tepat Pasanganmu” adalah permainan keterampilan berbicara dengan cara menebak kata yang telah diperagakan peserta didik lainnya.

#### *Persiapan*

Pendidik mempersiapkan sejumlah kartu kecil yang berisi kata-kata tertentu. Kelas dibagi menjadi 2 regu (setiap regu terdiri atas 4-6 anggota). Setiap regu menunjuk seorang anggotanya untuk menjadi pemandu. Untuk pembagian regu ini disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas.

#### *Prosedur*

1) Dua regu duduk berhadapan, 2) Dua pemandu mengundi diri untuk menentukan siapa yang berhak bermain lebih dulu, 3) Pemandu yang menang undian menghadap pendidik untuk melihat isi kartu untuk ditebak oleh anggotanya, 4) Pemandu langsung berdiri di hadapan regunya, lalu memberikan motivasi dengan isyarat tangan agar regunya menebak kata yang telah diperlihatkan kepadanya, 5) Dalam menanggapi tebakan regunya yang terus mengejar, pemandu hanya berkata لا, استمر نعم, disertai isyarat tangan, 6) Anggota regu terus memburu sampai mereka yakin bahwa kata yang ditunjukkan pendidik kepada pemandunya adalah “X” sehingga mereka langsung menebaknya, 7) Jika suatu regu berhasil menemukan jawaban, dia memperoleh nilai, setelah itu pemandu dari regu lain menghadap pendidik untuk memulai tugasnya, 8) Jika sampai pada batas waktu yang disepakati

---

<sup>4</sup> Imam Asrori, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang* (Malang: Misykat Indonesia, 2012), 68.

(misalnya satu menit), jawaban tidak ditemukan, hak menjawab pertanyaan tersebut dialihkan kepada regu lain dengan lebih dulu diberikan tanda bahwa waktu sudah habis. Jika regu ini pun gagal, pendidik memberikan soal yang baru kepada regu berikutnya, dan 9) Variasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan salah satu strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bentuk PTK bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Di samping itu juga untuk melakukan perbaikan-perbaikan kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif<sup>5</sup>.

Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*refleting*). Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus).

Data yang akan dianalisis diperoleh dari teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes meliputi tes lisan dan tes tulis, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan tes lisan. Untuk non-tes meliputi observasi, wawancara dan angket. Penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan II, masing-masing siklus akan dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Berikut bagan siklus yang dikemukakan Arikunto<sup>6</sup> dan Supardi yaitu:

### **Proses Tindakan**

Proses tindakan dalam penelitian ini menjelaskan 2 siklus dengan masing- masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

---

<sup>5</sup> Basuki Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 7.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 18.

### *Siklus I*

Dalam siklus I ada empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran berbicara bahasa Arab dengan metode eklektik (metode audio-lingual dan metode komunikatif) permainan Tebak Tepat Pasanganmu (TTP). Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah: 1) menyusun RPP, 2) Menyiapkan mufrodat dan gambar yang akan dijadikan sebagai isyarat dalam permainan TTP, 3) Menyiapkan mufrodat dan gambar yang akan dijadikan sebagai isyarat dalam permainan TTP, 4) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, dan dokumentasi, 5) Menyiapkan perangkat tes berupa kisi-kisi soal tes, dan pedoman penilaian, dan 6) Mengembangkan format evaluasi.

#### Tindakan / Pelaksanaan

Tindakan ini disesuaikan dengan RPP yang telah dipersiapkan. Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penelitian akhir. Proses tindakan tersebut meliputi: 1) peneliti membangun apersepsi peserta didik tentang keterampilan berbicara dengan tujuan memancing pengetahuan dan ingatan peserta didik pada materi yang akan disampaikan, 2) Peneliti menuliskan dan melafalkan sebagian kosakata yang ada di dalam teks hiwar (percakapan), 3) Peserta didik melafalkan mufrodat baru yang telah diajarkan secara bersama-sama, 4) Peserta didik secara individu atau kelompok mengelompokkan pasangan dari mufrodat baru kemudian menghafalkannya, 5) Peserta didik diberikan arahan untuk melakukan proses pembelajaran metode eklektik TTP, 7) Peneliti melakukan evaluasi keterampilan berbicara dengan pedoman beberapa aspek yang telah ditentukan.

#### Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, sesuai dengan penelitian ini tentang berbicara bahasa Arab dengan metode eklektik permainan TTP. Sasaran observasi meliputi aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan respon peserta didik terhadap metode eklektik permainan TTP.

Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Ada tujuh aspek yang diamati oleh observer, yaitu: 1) pengucapan, 2) pemilihan kata, 3) kelancaran berbicara, 4) keaktifan, 5) kesiapan, 6) semangat, dan 7) keberanian.

#### Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, hasil angket, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II. Sedangkan kelebihan-kelebihan akan dipertahankan dan ditingkatkan.

#### *Siklus II*

Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II merupakan kelanjutan siklus I dan merupakan perbaikan hasil kegiatan pada siklus I.

#### Revisi Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini adalah: 1) memperbaiki RPP. 2) Mempersiapkan metode eklektik permainan TTP yang lebih baik dari sebelumnya. 3) Memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran..

#### Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Sebelum peserta didik tes berbicara bahasa Arab, pendidik menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik pada siklus I. Oleh karena itu, pada siklus II ini pendidik memberikan pemecahan masalah tentang kesulitan-kesulitan peserta didik dengan menegaskan kembali aspek-aspek pembentuk kosakata serta memberikan kosakata baru.

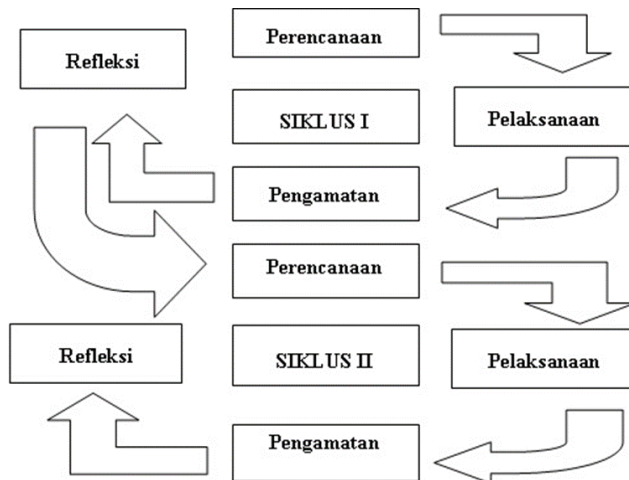


### Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik di luar jam pelajaran.

### Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab dan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari refleksi tersebut, juga dapat diketahui keefektifan penggunaan metode eklektik permainan “TTP” dalam meningkatkan pembelajaran berbicara bahasa Arab.



**Bagan 1 Tahapan dalam penelitian tindakan kelas**

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Hasil Penerapan Metode Eklektik Permainan “Tebak Tepat Pasanganmu”***

Hasil penelitian ini meliputi keseluruhan hasil tes dan non-tes, baik pada siklus I maupun siklus II. Penguraian hasil penelitian tes berbicara bahasa Arab disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian non-tes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data tes peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan data angka pada tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data non-tes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data non-tes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi hasil observasi, wawancara, dan angket.

### ***Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua***

Pedoman penilaian yang digunakan peneliti meliputi dua aspek kebahasaan penilaian, yaitu (1) pengucapan (makharijul huruf), (2) pilihan kata, dan tiga aspek non kebahasaan, yaitu (1) kelancaran, (2) penguasaan topik, dan (3) keberanian.

Tes keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik diperoleh dengan tes lisan yang meliputi tes kosakata, dan tanya jawab mengenai teks hiwar dengan menggunakan media permainan “Tebak Tepat Pasanganmu”.

Hasil tes untuk nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan pertama sebesar 70,84 dan nilai rata-rata pada pertemuan kedua sebesar 74,59. Dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan 5,29% dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 72,71.

### *Refleksi Proses Belajar Siklus I*

Setelah pembelajaran berakhir dilakukan analisis mengenai observasi, angket dan wawancara, sehingga diketahui peningkatan minat dan respon peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Dalam refleksi ini, peneliti bisa mengetahui kendala apa yang ditemui dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada siklus I. Kendala bisa muncul dari peserta didik, materi, media atau proses pembelajarannya. Sehingga peneliti dapat menentukan tindakan apa yang harus dilakukan pada siklus II.

### *Refleksi Hasil Belajar Siklus I*

Berdasarkan hasil belajar siklus I keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penggunaan media permainan "TTP", pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata sebesar 70,84 dan pada pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata sebesar 74,59. Pada siklus I sudah mencapai nilai dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 73. Pada siklus I hasil belajar meningkat dengan peningkatan nilai rata-rata tiap pertemuan yaitu sebesar 72,71 dengan tingkat persentase kenaikan sebesar 5,29 %.

Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 73, pendidik memaksimalkan penggunaan media permainan "TTP" sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu pendidik juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat berlatih mandiri di luar jam pelajaran serta membuat suasana belajar lebih nyaman dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Selain menggunakan media pembelajaran permainan "TTP", peserta didik menggunakan aransemen lagu untuk pengenalan kosakata yang lebih menarik dan mudah dihafal. Untuk materi, disampaikan melalui kartu pasangan yang berisi soal, jawaban dan terjemahan yang ada pada teks hiwar. Pada siklus II pendidik juga membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan- kesulitan

yang dialami peserta didik pada pembelajaran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media permainan “TTP”.

#### *Kesimpulan Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua*

Hasil keseluruhan rata-rata siklus I keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penggunaan media permainan “TTP”, pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata sebesar 70,84 dan pada pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata sebesar 74,59. Pada siklus I sudah mencapai nilai dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 73. Pada siklus I hasil belajar meningkat dengan peningkatan nilai rata-rata tiap pertemuan yaitu sebesar 72,71 dengan tingkat persentase kenaikan sebesar 5,29%.

Demikianlah bisa kita lihat, pembelajaran menggunakan media permainan “TTP” telah mengalami peningkatan, terutama pada keterampilan berbicara bahasa Arab. Pada siklus I ini, ada beberapa kendala dan pendidik telah mengatasinya.

Hasil tes siklus II menunjukkan kemampuan rata-rata peserta didik yang meningkat di atas batas ketuntasan dengan capaian nilai 83,43. Perolehan nilai pada pertemuan pertama 80,03 dan pertemuan kedua 86,84. Dengan demikian pada siklus II peserta didik secara umum dikategorikan sudah kompeten di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 73. Dari hasil tersebut tampak terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 8,51%.

#### *Rekomendasi Refleksi Siklus I*

Dari kendala-kendala yang disebutkan di atas peneliti dapat memberikan rekomendasi antara lain; 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar, 2) Melatih peserta didik untuk mengembangkan kosakata, 3) Mengaplikasikan kosakata dalam proses pembelajaran, 4) Mengajak peserta didik lebih aktif lagi, 5) Mengenalkan kosakata dengan aransemen lagu, 6) Menjelaskan materi secara jelas dan matang, 7) Mengecek harakat

dan kosakata yang diajarkan secara teliti, dan 8) Memberikan nomor peserta (ditempelkan di dada) sebagai identitas peserta didik.

#### *Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama dan kedua*

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dilakukan tes. Tes lisan sama halnya yang dilakukan di siklus I yaitu pada dua aspek kebahasaan penilaian, yaitu (1) pengucapan (makharijul huruf), (2) pilihan kata, dan tiga aspek non kebahasaan, yaitu (1) kelancaran, (2) penguasaan topik, dan (3) keberanian.

Hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah 2561 dengan nilai rata-rata 80,03. Dan Hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah 2779 dengan nilai rata-rata 86,84. Jadi persentase kenaikan hasil belajar dalam siklus II adalah sebesar 8,51 % dengan nilai rata-rata sebesar 83,43.

#### *Refleksi Siklus II*

Dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat perkembangan kemajuan kemampuan rata-rata peserta didik yaitu pada siklus I perolehan nilai rata-rata peserta didik 72,71 maka di siklus II meningkat menjadi 83,43. Peningkatan tersebut mencapai 5,29 % pada siklus I dan 8,51% pada siklus II. Sehingga peserta didik secara umum dikategorikan Baik atau kompeten.

#### *Kesimpulan Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua*

Hasil keseluruhan rata-rata siklus II keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penggunaan media permainan "TTP", pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata sebesar 80,03 dan pada pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata sebesar 86,84. Pada siklus II sudah mencapai nilai dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 73.

Pada siklus II hasil belajar meningkat dengan peningkatan nilai rata-rata tiap pertemuan yaitu sebesar 83,43 dengan tingkat persentase kenaikan sebesar 8,51%.

Demikianlah siklus II dengan pembelajaran menggunakan metode eklektik permainan “TTP” telah mengalami peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Arab. Peserta didik menjadi lebih berani dalam berbicara bahasa Arab, selain itu dengan adanya permainan TTP” peserta didik mendapatkan banyak kosakata baru. Peserta didik juga merasa senang karena pembelajaran dengan metode eklektik permainan “TTP” itu lebih efektif dan tidak membosankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1** Transkripsi Nilai Hasil Belajar Peserta didik dan Nilai Rata-Ratanya

No	Pertemuan ke -	Materi	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	1	الوسائل العامة	32 Orang	2267	70,84
2	2	عطلة عيد الفطري	32 Orang	2387	74,59
3	3	عطلة الدراسة	32 Orang	2561	80,03
4	4	رحلة إلى شاطئ البحر	32 Orang	2779	86,84

### **Perubahan Perilaku, Respon, dan Minat Belajar Peserta didik Setelah Penerapan Metode Eklektik Permainan “Tebak Tepat Pasanganmu”**

#### **Siklus I**

Perubahan perilaku, respon, dan minat belajar peserta didik dipaparkan melalui bentuk non-tes yaitu observasi, wawancara, dan angket.

Kegiatan observasi dilaksanakan setiap pertemuan. Observasi bertujuan untuk mengetahui respon dan minat belajar peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal selama pembelajaran berlangsung. Adapun aspek perilaku yang diamati adalah: (1)

pelafalan, (2) pemilihan kata, (3) kelancaran, (4) penguasaan isi topik, (5) kesiapan, (6) semangat, dan (7) keberanian.

Setelah proses pengamatan pada siklus I dilakukan, diperoleh hasil rata-rata skor tiap aspek sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan	
		Pertam	Kedua
1	Pelafalan dalam berbicara Bahasa Arab	62	77
2	pemilihan kata bahasa Arab dalam proses	70	78
3	kelancaran dalam berbicara bahasa Arab	69	79
4	penguasaan isi topik dalam mengikuti	63	73
5	kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	78	85
6	semangat dalam mengikuti pembelajaran	70	85
7	Keberanian dalam praktik berbicara bahasa Arab	77	81

Skor observasi tingkah laku peserta didik pada siklus I masih dalam kategori cukup, namun terdapat peningkatan skor pada setiap aspeknya. Hal ini menunjukkan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran pada saat pertemuan kedua berlangsung.

#### *Hasil Wawancara*

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Pengambilan data melalui wawancara tidak dilakukan kepada semua peserta didik, namun hanya pada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai terendah yang bertujuan untuk mengetahui perasaan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai terendah, dapat diketahui bahwa penggunaan media permainan "TTP" adalah dapat menambah semangat belajar dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat peserta didik yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media permainan “TTP” adalah keterbatasan kosakata sehingga pengenalan kosakata dibuat lebih menarik yaitu dengan aransemen lagu.

#### *Hasil Angket*

Hasil angket dari 32 peserta didik dapat disimpulkan bahwa:

1. Item (1) tentang perasaan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab sebanyak 13 peserta didik (40,6%) sangat suka, 5 peserta didik (15,6%) suka, 2 peserta didik (6,2%) kurang suka, 0 peserta didik (0%) tidak suka, dan 12 peserta didik (37,5%) Lainnya.
2. Item (2) tentang kesulitan peserta didik dalam pemilihan kata bahasa Arab sebanyak 19 peserta didik (59,3%) setuju, 11 peserta didik (34,3%) kurang setuju, 2 peserta didik (6,2%) tidak setuju, dan 0 peserta didik (0%) memilih sangat setuju dan lainnya.
3. Item (3) tentang minat peserta didik terhadap media permainan “TTP” sebanyak 13 peserta didik (40,6%) sangat suka, 17 peserta didik (53,1%) suka, 1 peserta didik (3,1%) kurang suka, 0 peserta didik (0%) tidak suka dan 1 peserta didik (3,1%) lainnya.
4. Item (4) tentang kemudahan berlatih pengucapan bahasa Arab dengan media permainan “TTP” sebanyak 22 peserta didik (68,7%) sangat setuju, 9 peserta didik (28,1%) setuju, 1 peserta didik (3,1%) kurang setuju, dan 0 peserta didik (0%) tidak setuju dan menjawab lainnya.
5. Item (5) tentang kelancaran peserta didik dalam berbicara bahasa Arab dengan media permainan “TTP” sebanyak 19 peserta didik (59,3%) sangat setuju, 8 peserta didik (25%) setuju, 5 peserta didik (15,1%) kurang setuju, dan 0 peserta didik (0%) tidak setuju dan menjawab lainnya.



6. Item (6) tentang pemahaman dan penguasaan isi topik peserta didik dengan media permainan "TTP" sebanyak 17 peserta didik (53,1%) sangat setuju, 12 peserta didik (37,5%) setuju, 3 peserta didik (9,3%) kurang setuju, 0 peserta didik (0%) tidak setuju dan menjawab lainnya.
7. Item (7) tentang keberanian berbicara bahasa Arab peserta didik setelah menggunakan media permainan "TTP" sebanyak 19 peserta didik (62,2%) sangat setuju, 12 peserta didik (37,5%) setuju, 1 peserta didik (3,1%) kurang setuju, dan 0 peserta didik (0%) tidak setuju dan menjawab lainnya.
8. Item (8) tentang kesulitan ketika menggunakan media permainan "TTP" sebanyak 3 peserta didik (9,3%) sangat setuju, 6 peserta didik (18,7%) setuju, 15 peserta didik (46,8%) kurang setuju, 9 peserta didik (28,1%) tidak setuju, dan 0 peserta didik (0%) menjawab lainnya.
9. Item (9) tentang tanggapan peserta didik tentang permainan "TTP" sebanyak 25 peserta didik (78,1%) sangat bagus, 6 peserta didik (18,7%) bagus, 0 peserta didik (0%) kurang bagus dan tidak bagus, dan 1 peserta didik (3,1%) menjawab lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat respon dan minat peserta didik terhadap penggunaan media permainan "TTP" dalam keterampilan berbicara bahasa Arab adalah sangat bagus.

## **Siklus II**

Siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan, dalam siklus kedua mengkaji tentang hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil angket.

### *Hasil Observasi*

Hasil observasi siklus II sudah menunjukkan perilaku peserta didik dengan skor yang lebih baik. Adapun aspek perilaku yang diamati selama observasi yaitu: (1) pelafalan dalam berbicara bahasa Arab, (2) pemilihan kata bahasa Arab dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) kelancaran dalam berbicara bahasa Arab, (4) penguasaan isi topik dalam mengikuti pembelajaran, (5)

kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab, (6) semangat dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab, dan (7) keberanian dalam praktik berbicara bahasa Arab.

Setelah proses pengamatan pada siklus II dilakukan, diperoleh hasil rata-rata skor tiap aspek.

**Tabel 3 Hasil Observasi Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan	
		Pertama	Kedua
1	Pelafalan dalam berbicara bahasa Arab	82	87
2	pemilihan kata bahasa Arab dalam mengikuti PBM.	85	89
3	kelancaran dalam berbicara bahasa Arab	87	91
4	penguasaan isi topik dalam mengikuti	80	85
5	kesiapan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab	89	94
6	semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab	90	95
7	Keberanian dalam praktik berbicara bahasa Arab	89	95

Hasil observasi tingkah laku peserta didik pada siklus II sudah dalam kategori baik sekali, karena terdapat peningkatan skor pada setiap aspeknya. Hal ini menunjukkan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran pada saat pertemuan kedua berlangsung.

#### *Hasil Wawancara*

Wawancara pada siklus II ini diberikan kepada tiga responden, yaitu peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan terendah.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab melalui media permainan "TTP" adalah kosakata yang belum dikuasainya sehingga dengan adanya media permainan "TTP" dapat mendukung

kemampuannya untuk melatih berbicara bahasa Arab dan menghafal kosakata.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media permainan “TTP” sudah mengalami peningkatan.

#### *Hasil Angket*

Hasil angket dari 32 peserta didik dapat disimpulkan bahwa:

1. Item (1) tentang perasaan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab sebanyak 18 peserta didik (56,2%) sangat suka, 10 peserta didik (31,2%) suka, 0 peserta didik (0%) kurang suka dan tidak suka, dan 4 peserta didik (12,5%) menjawab lainnya.
2. Item (2) tentang kesulitan peserta didik dalam pemilihan kata bahasa Arab sebanyak 1 peserta didik (3,1%) sangat setuju, 11 peserta didik (34,3%) setuju, 15 peserta didik (46,8%) kurang setuju, 5 peserta didik (15,6%) tidak setuju dan 0 peserta didik (0%) menjawab lainnya.
3. Item (3) tentang minat peserta didik terhadap media permainan “TTP” sebanyak 23 peserta didik (71,8%) sangat suka, 8 peserta didik (25%) suka, 1 peserta didik (3,1%) menjawab lainnya, dan 0 peserta didik (0%) kurang suka dan tidak suka.
4. Item (4) tentang kemudahan berlatih pengucapan bahasa Arab dengan media permainan “TTP” sebanyak 32 peserta didik (81,2%) sangat setuju, 6 peserta didik (18,7%) setuju, 0 peserta didik (0%) memilih kurang setuju, tidak setuju dan lainnya.
5. Item (5) tentang kelancaran peserta didik dalam berbicara bahasa Arab dengan media permainan “TTP” sebanyak 20 peserta didik (62,5%) sangat setuju, 12 peserta didik (37,5%)

- setuju, 0 peserta didik (0%) memilih kurang setuju, tidak setuju, dan lainnya.
6. Item (6) tentang pemahaman dan penguasaan isi topik dengan media permainan “TTP” sebanyak 20 peserta didik (62,5%) sangat setuju, 10 peserta didik (31,2%) setuju, 1 peserta didik (3,1%) kurang setuju dan menjawab lainnya, dan 0 peserta didik (0%) tidak setuju.
  7. Item (7) tentang keberanian berbicara bahasa Arab peserta didik setelah menggunakan media permainan “TTP” sebanyak 23 peserta didik (71,8%) sangat setuju, 8 peserta didik (25%) setuju, 1 peserta didik (3,1%) kurang setuju, dan 0 peserta didik (0%) tidak setuju dan menjawab lainnya.
  8. Item (8) tentang kesulitan ketika menggunakan media permainan “TTP” sebanyak 2 peserta didik (6,2%) sangat setuju, 4 peserta didik (12,5%) setuju, 10 peserta didik (31,2%) kurang setuju, 15 peserta didik (46,8%) tidak setuju, dan 0 peserta didik (0%) menjawab lainnya.
  9. Item (9) tentang tanggapan peserta didik tentang permainan “TTP” sebanyak 30 peserta didik (93,7%) sangat bagus, 1 peserta didik (3,1%) memilih bagus dan lainnya, dan 0 peserta didik (0%) memilih kurang bagus dan tidak bagus.

#### *Hasil Siklus I dan Siklus II*

Siklus pertama dan kedua masing-masing terdiri dari 2 pertemuan, dalam siklus pertama dan kedua mengkaji tentang hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil angket. Dari hasil yang diperoleh, diketahui telah mengalami peningkatan tiap siklusnya. Peserta didik juga berpendapat dengan adanya metode eklektik permainan “TTP”, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat respon dan minat peserta didik

mengalami peningkatan. Berikut disajikan nilai kualitas rata-rata hasil observasi siklus I dan siklus II:

**Tabel 4 Transkrip Hasil Observasi Siklus I dan II**

No	Aspek yang diamati	Nilai Kualitas Jawaban		Per-sentas <sup>e</sup>
		Siklus I	Siklus II	
1	Pelafalan dalam berbicara bahasa Arab	69,5	84,5	21,5%
2	pemilihan kata bahasa Arab dalam mengikuti PBM.	74	87	17,5%
3	kelancaran dalam berbicara bahasa Arab	74	89	20,2%
4	Penguasaan isi topik dalam mengikuti pembelajaran	68	82,5	21,3%
5	kesiapan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab	81,5	91,5	12,2%
6	semangat dalam mengikuti pembelajaran B. Arab bahasa Arab	77,5	92,5	19,3%
7	Keberanian dalam praktik berbicara bahasa Arab	79	92	16,4%
<b>Jumlah</b>		523,5	619	100%
<b>Rata-rata</b>		74,7	88,4	18,3

Dari tabel di atas, nampak terjadi peningkatan perilaku dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.

### **Simpulan**

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode eklektik permainan “TTP” dalam pembelajaran bahasa Arab dapat melatih kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, dan dapat pula memotivasi peserta didik dalam berbicara bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab, Media, dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS.
- Arikunto, Suharsimi. 2003a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. 2003a. *Metode Penelitian Bahasa Arab dan Prakteknya*. Bandung : PT Remaja Rosydakarya.
- Asrori, Imam. dkk. 2012a. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat Indonesia.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009a. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fakhrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Fahri, Ismail. 2007. *Handout Metode Penelitian Bahasa Arab*. Semarang : FBS UNNES.
- Hermawan, Acep. 2011a. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.